BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya. (Marmi, 2014)

Kesehatan reproduksi pada wanita erat kaitannya dengan menstruasi. Semua wanita normal pasti akan mengalami menstruasi. Menstruasi adalah keadaan normal, yang akan dialami oleh setiap perempuan yang normal kesehatannya. Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari vagina yang diakibatkan siklus bulanan alami pada tubuh wanita. Perubahan mendasar yang terjadi menjelang dan saat menstruasi adalah perubahan hormon di dalam tubuh, hormonlah yang mengendalikan siklus menstruasi setiap wanita. (Lorita, et al., 2017)

Keadaan yang dialami seseorang saat menstruasi tidaklah sama dengan yang lain. Artinya ada perbedaan pada siklus menstruasi, lama durasi menstruasi, serta variasi keadaan yang dialami saat menstruasi. Jika siklus menstruasi atau banyaknya darah yang keluar saat menstruasi yang kita alami tidak sama dengan orang lain,maka belum tentu ada kelainan atau abnormalitas. Masa menstruasi setiap periode umumnya berlangsung sekitar 3 sampai 6 hari. Namun ada juga yang mengalami menstruasi hanya 1-2 hari dan ada pula yang selama 7 hari, ini masih dianggap normal apabila setiap periode menstruasi memang terjadi seperti itu. Siklus menstruasi berkisar antara 27 sampai 30 hari, umumnya 28 hari. Namun seseorang yang memiliki siklus menstruasi sangat pendek misalnya 21 hari atau sangat panjang misalnya 40 hari masih dapat dianggap normal apabila memang siklus itu tetap, artinya memang dialami terus menerus selama masa menstruasi. Pada saat menstruasi akan kehilangan sekitar 30 hingga 100 ml darah, tetapi ada pula yang kehilangan hingga dua atau tiga kali

lipat dari angka tersebut. Jika tidak menunjukan tanda-tanda klinis maupun laboratoris terjadinya anemia, dapat dianggap bukan kelainan atau penyakit. Namun perdarahan yang terlalu banyak, masa perdarahan yang terlalu panjang, atau perdarahan yang tidak seperti biasa, harus mendapatkan perhatian khusus dan dikonsultasikan dengan ahli ginekologi. (Lorita, et al., 2017)

Gangguan menstruasi atau kelainan haid biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon-hormon yang mengatur haid, namun dapat juga disebabkan oleh kondisi medis lainnya. Banyaknya perdarahan ditentukan oleh lebarnya pembuluh darah, banyaknya pembuluh darah yang terbuka, dan tekanan intravaskular. Lamanya perdarahan ditentukan oleh daya penyembuhan luka atau daya regenerasi. (FK-UNPAD, 2011)

Menurut data WHO (2012) prevelensi gangguan siklus menstruasi pada wanita sekitar 45%. Konsep gangguan menstruasi secara umum adalah terjadinya gangguan dari pola perdarahan menstruasi seperti menstruasi yang jarang, tidak menstruasi sama sekali atau menstruasi yang sangat sering. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdass) tahun 2013 jenis gangguan reproduksi berupa menstruasi tidak teratur sebanyak 13,7%. Salah satu gangguan sistem reproduksi yang berhubungan dengan menstruasi dapat berupa menometroragia.

Menurut (Depkes, 2010) di Indonesia, kejadian menometroragia bisa menimpa wanita mulai remaja (sudah menstruasi) hingga pre-menopause (menjelang berakhirnya masa menstruasi). Sekitar 20% bisa dialami oleh wanita remaja dan wanita muda, sedangkan 50% pada wanita paruh baya (usia lebih 40 tahun).
Menometroragia merupakan perdarahan menstruasi yang terjadi diluar siklus haid dengan durasi yang lama serta jumlah perdarahannya banyak. (Anwar, Baziad, & Prabowo, 2014)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa menometroragia didefinisikan sebagai menstruasi pada interval siklus tidak teratur tetapi

dengan aliran berlebihan dan durasi yang panjang merupakan salah satu keluhan ginekologis yang paling umum diginekologi kontemporer. Laporan menunjukan bahwa hanya 10% perempuan yang mengalami kehilangan darah yang cukup parah menyebabkan anemia atau rendahnya kadar sel darah merah. (Khotimah, 2011)

Menometroragia yang berlarut akan menyebabkan anemia dengan segala ikutannya terhadap berbagai sistem tubuh yang membahayakan jiwa, dan juga pada beberapa kasus menometroragia akan memengaruhi kesuburan wanita. (Anwar, Baziad, & Prabowo, 2014)

Berdasarkan data yang didapat dari RSU Handayani Kotabumi Lampung utara pada tahun 2021 dalam 1 tahun sebanyak 13 orang mengalami gangguan reproduksi. Sejumlah 4 orang (28,5%) mioma uteri, 2 orang (14,2%) menometroragia, 5 orang (35,7%) kista ovarium, 2 orang (14,2%) prolaps uteri. (Buku Register Pasien Rawat Inap 2021 di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi)

Penderita menometroragia akut biasanya datang dengan perdarahan lama dan banyak sehingga harus cepat ditangani merupakan keadaan gawat darurat dan memerlukan perawatan di rumah sakit. (Marmi, 2014). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sirkulasi Pada Kasus Menometroragia Terhadap Ny.T Di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sirkulasi Pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 28 Februari-02 Maret 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Memberi gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sirkulasi Pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 28 Februari-02 Maret 2022.

2. Tujuan Khusus

   a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

   b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

   c. Memberikan gambaran tentang intervensi keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

   d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan berdasarkan intervensi yang telah ditentukan pada Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

   e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan terhadap tindakan yang dilakukan pada Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Penulis

   Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu menambah wawasan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan dalam menangani

masalah keperawatan dan menerapkan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Menometroragia.

2. Rumah Sakit

   Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi evaluasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan Asuhan Keperawatan dengan Kasus Menometroragia.

3. Institusi

   Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi dalam pelaksanaan proses belajar dan perkembangan ilmu keperawatan khususnya terkait dengan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Menometroragia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Menometroragia Terhadap Ny.T di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 28 Februari-02 Maret 2022 meliputi gambaran mengenai pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan.